

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sebuah negara yang masyarakatnya majemuk, Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, adat-istiadat, golongan, kelompok dan agama, dan strata sosial. Kondisi dan situasi seperti ini merupakan suatu kewajaran sejauh perbedaan-perbedaan ini disadari keberadaannya dan dihayati. Namun ketika perbedaan-perbedaan tersebut mengemuka dan kemudian menjadi sebuah ancaman untuk kerukunan hidup, maka perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Membangun masyarakat yang multi etnis dan budaya seperti Indonesia menuntut suatu pandangan baru mengenai nasionalisme Indonesia. Tentunya dengan demikian untuk membangun masyarakat multikultural tentunya meminta sistem pendidikan nasional yang dapat membangun masyarakat yang multikulturalisme. Artinya sistem pendidikan Indonesia harus mengacu pada dan menerapkan proses untuk dapat mencapai masyarakat yang multikulturalisme.

Pandangan baru atau rumusan mengenai nasionalisme Indonesia perlu didukung oleh warga negara Indonesia yang cerdas dan bermoral. Suatu masyarakat yang pluralis dan multikultural tidak mungkin dibangun tanpa adanya manusia yang cerdas dan bermoral. Dengan menyadari dan menghormati perbedaan.

Fenomena tauran antar pelajar akhir-akhir ini semakin marak terjadi di Indonesia. Meskipun selama ini pemerintah, lembaga pendidikan dan juga masyarakat telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah hal tersebut, tapi kejadian ini tetap saja terjadi. Ini menjadi tugas bagi para instansi-instansi terkait untuk lebih meningkatkan dan mensosialisasikan upaya-upaya pencegahan dalam mengatasi fenomena tauran antar pelajar.

Hal ini sangat tragis dan ironi sekali karena tauran antar pelajar melibatkan anak-anak muda yang mempunyai intelektual, yang nantinya akan menjadi para penerus bangsa ini. Apabila kejadian ini dibiarkan terus menerus, maka bisa dipastikan masa depan bangsa ini akan semakin suram. Maka dari itu perlu adanya tindakan nyata yang harus segera dilakukan untuk mencegah tauran antar pelajar.

Disinilah implementasi multikulturalisme menemukan tempatnya yang berarti dan tentu saja pendidikan menjadi satu mediasi penting. Untuk itu sebagai sebuah ide, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur sosial masyarakat yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya dalam masyarakat yang bersangkutan. Multikulturalisme juga harus menjelaskan persamaan hak dalam berbagai permasalahan masyarakat, melingkupi politik dan demokrasi, pendidikan, keadilan dan penegakan hukum (*law enforcement*) kesempatan kerja dan berusaha, HAM, hak budaya komunitas dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, dan tingkat serta mutu produktivitas. Multikulturalisme dalam praktek merupakan suatu strategi dari integrasi sosial di

mana keanekaragaman budaya benar-benar diakui dan dihormati, sehingga dapat difungsikan secara efektif dalam menengarai setiap isu separatisme dan disintegrasi sosial. Pengalaman mengajarkan, bukan semangat kemanunggalan atau ketunggalan (tunggal ika) yang paling potensial yang bisa melahirkan persatuan kuat, tetapi justru pengakuan terhadap adanya pluralitas (kebhinnekaan) budaya bangsa inilah yang lebih menjamin persatuan bangsa menuju pembaruan sosial yang demokratis.

Pengalaman konflik yang cukup frekuentif yang terjadi pada beberapa tempat dapat dijadikan tolok ukur bahwa negeri ini masih merangkak dalam memahami substansi multikulturalisme. pengembangan faham multikultural dalam masyarakat tidak akan pernah terbentuk dengan sendirinya. Untuk itu dibutuhkan proses yang panjang dan sistematis. Paham multikultural sebagai entitas yang paling asasi dalam membentuk hubungan harmonis kemasyarakatan ini harus tertanam semenjak dini, dan salah satu lembaga yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkannya adalah lembaga sekolah, melalui kurikulum pendidikan yang akomodatif terhadap kepentingan ini. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah harus memuat kurikulum berbasis keanekaragaman (multikultur)

Pendidikan multikulturalisme diharapkan menjadi gerakan pembaharuan untuk membangun masyarakat multikultural yang saling menghargai perbedaan. Disinilah urgensi pengajaran multikultural dan multi etnik di dalam pendidikan

yakni dengan mendidik siswa dari setiap suku agar tidak melakukan kejahatan terhadap siswa dari suku lain, khususnya didalam lingkungan pendidikan.

Gagasan pendidikan multikultural diranah pendidikan formal, telah diterapkan *Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan*, Yayasan ini memiliki Visi “*Mendidik generasi muda yang cerdas, religius, humanis dalam bingkai kesetaraan dan keberagaman*” sedangkan Misi yayasan pendidikan sultan iskandar muda adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan mulai dari tingkat play group, TK, SD, SMP, SMA/SMK berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku dengan muatan khusus berbasis budaya, karakter, dan kewirausahaan;
2. Menyelenggarakan program anak asuh silang dan berantai, untuk memberdayakan generasi muda dari beragam suku yang secara ekonomi berkekurangan agar bisa melakukan mobilitas sosial;
3. Menyelenggarakan pendidikan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mempererat kerjasama, membangun kebersamaan, serta mengikis cara berpikir yang penuh muatan prasangka kesukuan dan kebencian rasial;
4. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menjaga toleransi antar umat beragama sesuai kepercayaan yang dianutnya.

Di lihat dari visi misi yang dikembangkan di Yayasan Pendidikan Sultan Iskandar Muda penghargaan keberagaman menjadi konsep penting yang harus ditanamkan melalui pendidikan sekolah. Dengan latar belakang siswa yang bermacam-macam agama yakni, Islam, Kristen, katolik, Hindu, Buddha dan juga

Tiong Hoa. Yayasan ini menanamkan konsep saling menghargai dan juga perbedaan bahasa, pola hidup dan lain sebagainya.

Untuk memfasilitasi keberagaman siswanya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan telah menyediakan sarana prasarana yang bisa mengakomodir perbedaan diantara mereka. Misalnya dengan menyediakan rumah ibadah seperti Mesjid, Gereja, dan Pura. Selain itu juga disekolah ini disediakan pendopo ini menjadi tempat para siswa membaur tanpa memandang perbedaan.

Dengan tersedianya berbagai fasilitas ini diharapkan dapat membangun generasi dan masyarakat plural yang bisa menerima perbedaan yang ada, dengan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas penulis tertarik melakukan penelitian di yayasan perguruan sultan iskandar muda medan tersebut dengan judul “ Membangun Masyarakat Multikulturalisme Melalui Pendidikan Formal (studi kasus yayasan perguruan sultan iskandar muda medan) ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keberagaman latar belakang sosial budaya siswa Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
2. Proses pembelajaran Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
3. Keberagaman tenaga Pendidik Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
4. Keberagaman Staf Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
5. Pembauran siswa Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
6. Sikap siswa memandang perbedaan.
7. Hasil proses penanaman nilai keberagaman dan menghargai perbedaan sesuai konsep multikultural.
8. Kebijakan Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.
9. Kurikulum Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membangun masyarakat multikultural melalui pendidikan formal dilihat dari bagaimana Yayasan Pendidikan Sultan Iskandar Muda:

1. Keberagaman latar belakang sosial budaya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar muda dilihat dari siswa, guru, dan pegawai Yayasan.
2. Proses Pembauran dan proses pembelajaran dilihat dari kurikulum dan kebijakan yayasan Sultan Iskandar Muda

D. Rumusan Masalah

Rumusa masalah dalam penelitia ini adalah :

1. Bagaimana keberagaman Yayasan Perguruan.Sultan Iskandar Muda ditinjau dari latar belakang sosial budaya?
2. Bagaimana upaya Yayasan Perguruan.Sultan Iskadar Muda agar siswa yang berbeda latar belakang sosial budayanya bisa membaaur?
3. Bagaimana proses pembelajaran dan kebijakan yang dilakukan di Yayasan Perguruan.Sultan Iskandar Muda medan sehingga mampu menanamkan konsep multikultural?

E. Tujuan Pelitian

Tujuan penelitia ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberagaman siswa ditinjau dari latar belakang sosial budaya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan
2. Untuk mengetahui upaya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda agar siswa yang berbeda latar belakang sosial budayanya bisa membaaur
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan kebijakan yang dilakukan di Yayasan Perguruan.Sultan Iskandar Muda Medan sehingga mampu menanamkan konsep multikultural

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberagaman siswar ditinjau dari latar belakang sosial budaya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan

2. Untuk mengetahui upaya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda agar siswa yang berbeda latar belakang sosial budayanya bisa membaaur
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan kebijakan yang dilakukan di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan sehingga mampu menanamkan konsep multikultural.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan betapa pentingnya pendekatan multikultural dalam pendidikan, sehingga mejadi masukan bagi pemerintah untuk melakukan pembenahan terhadap masalah pendidikan yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Dalam kondisi masyarakat yang beragam bisa menjadi kekuatan bangsa dalam hal pendidikan.
5. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa antropologi dalam mata kuliah antropologi pendidikan dan multikulturalisme
6. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek penelitian yang sama.